



Hubungan *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien *Pre* Operasi *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023

Friska Br Sembiring¹, Amnita Ginting², Friska Sri Handayani³, Yetti Valentina R⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Mar 13, 2024
Disetujui, Jun 24, 2024
Dipublikasikan, Jun 29, 2024

Keywords :

Caring nurse,
Anxiety level,
Sectio caesaria.

Abstrak

Latar Belakang: *Sectio caesaria* adalah proses melahirkan dengan cara pembedahan pada laparotomi dan histerotomi untuk mengeluarkan bayi. *Caring* merupakan sebagai jenis hubungan dan transaksi yang diperlukan antara pemberi dan penerima asuhan untuk meningkatkan dan melindungi pasien sebagai manusia dan dapat mempengaruhi kesanggupan pasien untuk sembuh. Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung situasi yang ada.

Metode: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien *Pre* Operasi *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*, jumlah 292 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian yang diperoleh: *caring* perawat cukup sebanyak 1 responden (1,3%), *caring* baik sebanyak 21 responden (28,0%), dan *caring* sangat baik sebanyak 53 responden (70,75) dan tingkat kecemasan pasien kategori tidak cemas/normal sebanyak 9 responden (12,0%), kecemasan ringan sebanyak 63 responden (84,0%), dan kecemasan sedang sebanyak 3 responden (4,0%). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *spearman rank*. Hasil uji statistik *spearman rank (rho)* diperoleh nilai $r = (0,366)$ dan $p \text{ value} = 0,017 (p > 0,05)$.

Kesimpulan: Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikansi antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi *sectio caesaria* di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2023. Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *caring* perawat pada pasien *pre* operasi *sectio caesaria*

Abstract

Introduction : *Sectio caesaria* is process of giving birth by surgery in laparotomy and hysterotomy to remove the baby. *Caring* is a type of relationship and transaction that is needed between providers and care recipients to improve and protect patients as human beings and affect the patient's ability to recover. Anxiety is fear that is not clear and is not supported by the existing situation. This study aims to analyze the relationship between *Caring Nurses* and Anxiety Levels of Preoperative *Sectio Caesaria* Patients.

Method: This type of research is quantitative study with cross sectional study design. The sampling technique is accidental sampling, totaling 292 respondents. The instrument used is questionnaire. The results of the study are: 1 respondent (1.3%) cared enough for nurses, 21 respondents (28.0%) for good caring, and 53 respondents (70.75) for very good caring and the patient's anxiety level is in non-anxious category. normal are 9 respondents (12.0%), mild anxiety as many as 63 respondents (84.0%), and moderate anxiety are 3 respondents (4.0%). The data analysis used is univariate and bivariate analysis using the Spearman rank test. The results of the Spearman rank statistical test (ρ) obtain the value of $r = (0.366)$ and $p \text{ value} = 0.017 (p > 0.05)$.

Conclusion: *These results indicate that there is a significant relationship between caring for nurses and the anxiety level of preoperative sectio caesarean patients at Harapan Siantar Hospital 2023. It is hoped that future researchers can develop this research by looking at the factors that influence nurse caring for preoperative caesarean section patients.*

Koresponden Penulis :

Friska Br Sembiring,
Program Studi Keperawatan,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth,
Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan.
Email : Friskasembiring09@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses melahirkan dengan cara tindakan pembedahan pada laparatomi dan histerotomi untuk mengeluarkan bayi. Tindakan *sectio caesarea* dilakukan karena ibu tidak dapat melahirkan proses normal melewati vagina karena ada gangguan berkaitan dengan kesehatan ibu dan bayi, berberapa syarat operasi yaitu rahim harus utuh, berat janin tidak boleh dibawah 500 gram (Agnesia, dkk,2022) dan seorang wanita atau seorang ibu baik itu yang baru pertama kali mengalami kehamilan maupun yang sudah beberapa kali atau yang sudah berpengalaman, pasti akan selalu merasakan perubahan baik itu perubahan fisik maupun perubahan psikologis. Perubahan fisik maupun psikologis yang dirasakan akan berbeda pada ibu saat trimester pertama, trimester kedua, maupun trimester ketiga. Trimester pertama berlangsung pada saat usia kehamilan 0 – 12 minggu, trimester kedua berlangsung pada saat usia kehamilan 13 - 27 minggu, trimester ketiga berlangsung pada saat usia kehamilan 28- 40 minggu. (Alza, 2017).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata persalinan dengan Sectio Caesarea di sebuah negara adalah sekitar 5-15 persen per 1000 kelahiran di dunia. Kejadian SC di dunia terus meningkat pada tahun 2014, terutama pada negara-negara berpenghasilan menengah dan tinggi. Negara tersebut diantaranya adalah Brazil (54%), Australia (32%) dan Colombia (43%). Angka kejadian persalinan dengan *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia juga mengalami peningkatan baik di rumah sakit pemerintah daerah maupun swasta. Jumlah persalinan *Sectio Caesarea* (SC) di rumah sakit pemerintah dan swasta memiliki perbedaan yaitu di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20-25% dari total jumlah persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlah lebih besar yaitu sekitar 30-80% (Sihombing, 2017). Setiap tindakan operasi *Caesar* memiliki tingkat kesulitan berbeda-beda. Pada operasi kasus persalinan macet dengan kedudukan kepala janin pada akhir jalan lahir misalnya, sering terjadi cedera pada Rahim bagian bawah atau cidera pada kandung kemih (robek) (Yuniwati, 2016).

Primigravida pada trimester ke tiga menimbulkan beberapa hal salah satunya adalah kecemasan yang dapat menimbulkan kecemasan pada ibu yang primigravida pada trimester ketiga ada beberapa hal, yaitu , kecemasan yang dialami oleh para ibu primigravida menjelang persalinan pertamanya, mulai dari kecemasan akan bayinya jika lahir premature, cemas terhadap perkembangan janin dalam Rahim, cemas terhadap keselamatan bayinya, cemas terhadap bayinya jika lahir cacat, lahir dengan berat badan lahir renfah, cemas akan proses persalinan, cemas terhadap kemungkinan komplikasi saat persalinan, cemas terhadap nyeri yang timbul saat persalinan, terlebih persalinan yang akan dilakukan secara *Sectio Caesaria*. Kecemasan ini mencapai klimaksnya nanti pada saat persalinan Dimana kecemasan akan memberikan dampak negatif pada ibu section caesaria karena efek samping yang ditimbulkan adalah pada saat ibu selesai dilakukan operasi yaitu peningkatan tekanan darah dan nadi yang akan berakibat pada kontraksi uterus yang kurang maksimal sehingga menyebabkan pendarahan (Donsu, 2017).

Kecemasan ini mencapai klimaksnya nanti pada saat persalinan. Kecemasan akan berdampak negative pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persiapan untuk persalinan, menghambat pertumbuhan janin, melemahkan kontraksi Rahim, dan lain sebagainya. Gangguan psikologis yang terjadi dapat berpengaruh buruk terhadap perkembangan janin dan mengakibatkan stres berkepanjangan yang dapat berefek pada terhambatnya perkembangan janin termasuk gangguan emosi setelah kelahiran, apabila tidak ditangani dengan baik meski dengan

asupan nutrisi yang baik. Gangguan psikologis dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi dalam persalinan, sehingga diperlukan pencegahan dengan beberapa metode untuk meringankan dan mempersiapkan ibu dalam menjaga kehamilan dan proses persalinan (Alfie, A, 2016).

Penelitian yang dilakukan Hastanti (2019) menunjukkan bahwa dari 43 responden, kecemasan pada ibu hamil primigravida lebih tinggi dibandingkan dengan kecemasan pada ibu hamil multigravida. Kecemasan ibu hamil primigravida lebih tinggi sebesar 7,67% dibandingkan dengan kecemasan ibu hamil multigravida berdasarkan rata-rata kecemasan. Penelitian selanjutnya sebaiknya juga menelusuri strategi koping yang dilakukan, membedakan kecemasan pada ibu hamil yang diklasifikasikan lagi menjadi kecemasan tiap trimester 1, 2 dan 3 baik primigravida maupun multigravida sehingga lebih komprehensif.

Perilaku *Caring* Menurunkan Kecemasan Pasien *pre* operasi. Tindakan invasive umumnya berkaitan erat dengan masalah psikologis, khususnya perasaan cemas. Ketidakpastian kondisi kesehatan selama dan setelah prosedur yang dapat muncul seiring diputuskannya tindakan operasi untuk kesembuhan pasien. Perlu metode khusus dari perawat untuk membantu pasien mengatasi cemasnya, seperti perilaku *caring* perawat (Sulastri,dkk, 2019).

Dari hasil survey peneliti di Ruang Maria Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar dalam bulan Januari, pasien *pre* operasi *section caesaria* yang datang untuk operasi, melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam beberapa hari didapatkan 9 pasien, dimana 3 pasien mengatakan bahwa mendapat dukungan positif dari perawat yang memberikan *Caring* yakni, perawat mendampingi pasien untuk datang kontrol, mengingatkan untuk minum obat, dan ikut memantau kesehatan pasien. 6 pasien lain datang bersama keluarga dengan adanya cemas yang timbul sebelum dilakukan *Caring* oleh perawat, dikarenakan kurang komunikasi dan kurangnya *caring* perawat terhadap pasien *pre operasi sectio caesaria*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan preoperasi *Sectio caesaria*.

2. METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif dengan metode korelasi rancangan cross sectional Metode penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor – faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat tertentu saja. Populasi tidak terbatas pada Jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang melakukan SC di RS Harapan yaitu sebanyak 1080 orang dengan teknik yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah accidental sampling dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel 292 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner perilaku *Caring* dan kusioner Zung Self – rating Anxiety Scale (ZSAS) untuk kuesioner kecemasan dengan Lokasi penelitian di lakukan di Ruang Maria (Ruang Bersalin) Rumah Sakit Harapan Jalan Farel Pasaribu No 21 Pematang Siantar Waktu Penelitian dilakukan pada tanggal 4-28 Mei 2023.

3. HASIL

Berikut ini adalah data hasil penelitian berdasarkan data demografi meliputi (Nomor responden, nama, pendidikan, pekerjaan, umur, dan gravida), data distribusi *caring* perawat di Rumah Sakit Harapan dan data distribusi tingkat kecemasan pasien *pre* operasi *sectio caesaria* tahun 2023.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Data Demografi Perawat di Rumah Sakit Harapan.

Karakteristik	<i>f</i>	%
Pendidikan		
SD	8	10,7
SMP	46	61,3
SMA	21	28
Pekerjaan		

Petani	3	4
Wiraswasta	41	54,7
Pegawai swasta	18	24
PNS	13	17,3
Umur		
17-25	21	28
26-35	26	34,7
36-45	28	37,3
Gravida		
Gravida 1	39	52
Gravida 2	12	18
Gravida 3/lebih	15	20
Total	75	100

Berdasarkan table 1 distribusi frekuensi dan persentase data demografi diatas bahwa dari 75 responden di dapatkan data pendidikan mayoritas SMP sebanyak 46 orang (61,3 %) dengan pekerjaan mayoritas wiraswasta sebanyak 41 orang (54,7%)., kategori umur didapatkan mayoritas umur 36-45 tahun sebanyak 28 orang (37,3%) dengan data gravida mayoritas didapatkan gravida 1 sebanyak 39 responden (52%)

Hasil penelitian distribusi dan frekuensi dan persentase Tingkat Kecemasan Pasien *Pre* Operasi *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Pasien *Pre* Operasi *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023

Tingkat kecemasan	F	%
Tidak cemas	9	12
Kecemasan ringan	63	84
Kecemasan sedang	3	4
Total	75	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi dan persentase tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesaria* di rumah sakit harapan tahun 2023 didapatkan hasil mayoritas pada kategori kecemasan ringan sebanyak 63 orang (84%), dan minoritas pada kategori kecemasan sedang sebanyak 3 orang (4%).

Hasil analisa Bivariat dengan Uji Statistik *spearman rank*. Berikut hasil tabulasi silang hubungan caring perawat dengan ttingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Harapan Tahun 2023.

Berikut ini data hasil penelitian hasil tabulasi silang Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien *Pre* Operasi *Sectio Caesare* di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023.

Tabel 3. Hasil Tabulasi Silang Hubungan *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien *Pre* Operasi di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023.

Caring perawat	Tingkat kecemasan										P value
	Tidak cemas		Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Kecemasan berat		Total		
	f	%	F	%	f	%	F	%	f	%	
Cukup	0	0	1	100	0	0	0	0	1	100	0,88
Baik	3	14,3	17	81	1	4,8	0	0	21	100	5
Sangat baik	6	11,3	45	84,9	2	3,8	0	0	53	100	
Total	9	25,6	63		3	8,6	0	0	75	100,0	

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan bahwa hasil uji korelasi *spearman rank* antara hubungan caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *caesare* di Rumah Sakit harapan Tahun 2023 dapat diketahui bahwa caring perawat cukup dan tingkat kecemasan ringan sebanyak 1 orang (100%), caring perawat baik dan tingkat kecemasan ringan sebanyak 17 orang (81%).

Hasil uji statistik *spearman Rank* didapatkan diperoleh ρ hitung $> \rho$ tabel atau 0,885 $> 0,227$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi sangat kuat dan positif yang bermakna antara caring perawat dengan Tingkat kecemasan Pasien *Pre Operasi Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023. Nilai ρ tabel 0,227 diperoleh dari tabel speraman rank berdasarkan jumlah responden yaitu jika responden sebanyak 75 orang maka ρ tabel 0,227.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti kepada 75 pasien *Pre Operasi Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023 yang dilaksanakan di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar dengan membagikan kuesioner, maka didapatkan data mayoritas *caring* perawat berada di kategori sangat baik sebanyak 53 orang (70,7%), kategori baik sebanyak 21 orang (28,0%), dan kategori cukup sebanyak 1 orang (1,3%).

Dari hasil penelitian bahwa masih ada 1 responden (1,3%) yang mengatakan caring perawat pada kategori cukup. Berdasarkan pernyataan responden dari kuesioner bahwa perawat tidak pernah memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien atau keluarga. Terkadang saja menanamkan sikap kepercayaan dan harapan akan keberhasilan pengobatan kepada pasien atau keluarga. Terkadang saja menanamkan sikap kepercayaan dan harapan akan keberhasilan pengobatan kepada pasien. Terkadang saja memberikan semangat kepada pasien dan meyakinkan bahwa pasien dapat sembuh. Terkadang saja memberikan semangat kepada pasien saat mereka putus asa.

Menurut peneliti hal tersebut dapat terjadi karena adanya rasa pilih kasih pasien yang satu dengan yang lain dan kurang menanamkan sikap kepercayaan dan harapan akan keberhasilan pengobatan kepada pasien. Maka untuk menghindari hal tersebut dapat dilakukan dengan berlaku adil kepada semua pasien dan mampu membangun sikap hubungan saling percaya antara perawat dan pasien. Kategori *caring* perawat pada pasien *Pre Operasi Sectio Caesaria* di rumah sakit harapan pematang siantar tahun 2023 dapat dikatakan sangat baik. Dari hasil tersebut dikatakan baik karena dari hasil kuesioner didapatkan jawaban bahwa perawat tidak pernah pilih kasih antara pasien yang satu dengan yang lain, sering memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien atau keluarga, sering bicara dengan sopan dan suara lembut, sering memberikan semangat kepada pasien dan meyakinkan bahwa pasien dapat sembuh dan sering memberikan semangat kepada pasien saat merasa putus asa.

Penelitian yang dilakukan Hutapea, dkk (2014) didapatkan hasil data tingkat perilaku caring perawat sangat baik sebanyak 44 responden (72,1%). Caring perawat dapat dinilai dari 10 faktor karatif teori dasar Watson. Apabila ditemukan adanya pasien merasa tidak puas akan pertanyaan yang diajukan terhadap perawat, kurang rasa peduli/peka terhadap keluhan pasien serta terkadang masih ada perawat yang ketus/jutek, maka secara tidak langsung dapat menimbulkan persepsi buruk dari pasien terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan perawat (Rinna, 2016). Kehadiran, kontak mata, bahasa tubuh, nada suara, sikap mau mendengarkan serta memiliki sikap positif dan bersemangat yang dilakukan perawat akan membentuk suasana keterbukaan, saling percaya, serta perlakuan yang ramah dan cekatan ketika melakukan prosedur keperawatan akan memberikan rasa aman pada klien (Potter & Perry, 2009).

Berdasarkan penelitian mayoritas tingkat kecemasan berada di kategori kecemasan ringan sebanyak 63 orang (84%), kategori tidak cemas/normal sebanyak 9 orang (12%), dan kategori sedang sebanyak 3 orang (4%) dari hasil pengamatan yang telah ditemukan peneliti selama penelitian bahwa masih ada 3 responden (4%) kategori kecemasan sedang. Sesuai dengan kuesioner pernyataan yang telah disebarkan oleh peneliti bahwa hal tersebut dapat terjadi diakibatkan oleh beberapa hal berdasarkan jawaban dari responden yang mengatakan bahwa selalu merasa lebih gelisah atau gugup dan cemas dari biasanya, sering mudah marah, tersinggung atau panik, sering merasakan kedua tangan dan kakinya gemetar akhir-akhir ini, selalu merasa badannya lemah dan mudah lelah, dan sering merasa jantungnya berdebar-debar dengan keras dan cepat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan juga sebanyak 63 responden (84%) yang mengalami kecemasan ringan sesuai jawaban responden dari kuesioner yang dibagikan tidak pernah sama sekali merasa gelisah dan cemas dari biasanya, tidak pernah merasa takut jika tidak ada alasannya, kadang-kadang merasakan kedua tangan dan kaki gemetar akhir-akhir ini, kadang-kadang merasa badannya lemah dan mudah lelah, dan kadang-kadang merasa jantungnya berdebar-debar dengan keras dan cepat.

Peneliti berasumsi bahwa kadang-kadang responden merasakan kedua tangan dan kakinya gemetar akhir-akhir ini, kadang-kadang merasa badannya lemah dan mudah lelah, dan kadang-kadang merasa jantungnya berdebar-debar dengan keras dan cepat, responden mengatakan bahwa selalu merasakan seakan-akan tubuhnya berantakan atau hancur, sering merasakan sakit perut atau gangguan pencernaan, dan selalu merasa tangan dingin dan sering basah oleh keringat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ans Efi Irawati (2020), dimana hasil penelitiannya menunjukkan tingkat kecemasan sedang sebanyak 48 orang (82,8%). Hal ini terjadi karena pengaruh hilangnya kendali, panic, sehingga kecemasan meningkat dan mengakibatkan penurunan kemampuan berhubungan dengan orang lain. Pengalaman ibu yang pertama kali mengalami kehamilan akan merasakan cemas, gelisah, dan takut menghadapi persalinan. Menurut penelitian yang dilakukan Jaya & Syokumawena (2019) bahwa didapatkan data dari 32 responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 10 responden (31,2%). Hal ini dapat terjadi karena cemas dalam menghadapi persalinan dengan operasi *section caesaria* karena selama ini belum pernah mengalaminya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi *sectio caesaria* di rumah sakit Harapan Pematang Siantar tahun 2023, hasil uji statistik *spearman's rho* dengan nilai $r = (0.366)$ dan nilai p (*value*) = 0.017 dimana $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi *sectio caesaria*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka dan Nopianti (2019), bahwa ada hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien *pre* di RSUD Alimudin Umar Liwa kabupaten Lampung Barat dengan nilai p *value* = 0,000 ($p < 0,05$). Perilaku *caring* adalah sebuah perilaku yang didasari 10 *carrtive factor*, yaitu: perawat harus membentuk nilai *humanistic-altruistik*, gunakan kebaikan dan kasih sayang, menanamkan keyakinan dan harapan, mengembangkan sensitivitas untuk diri sendiri dan orang lain, membina hubungan saling percaya dan saling membantu, meningkatkan dan menerima ekspresi positif dan negatif, menggunakan metode pemecahan masalah yang sistematis dalam mengambil keputusan, meningkatkan hubungan interpersonal, menyediakan lingkungan yang mendukung dan melindungi, membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia dan mengembangkan kekuatan ekstensial-fenomenologis Watson dalam Potter & Perry (2009). Kecemasan atau ansietas yang dialami ibu *pre* operatif SC sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti. Perilaku *caring* perawat diharapkan dapat menurunkan kecemasan ibu *pre* operatif, sehingga ibu-ibu yang akan menjalani SC akan lebih tenang.

Peneliti berasumsi bahwa pasien *pre* operasi SC memerlukan dukungan dari orang disekitarnya khususnya perawat yang selama 24 jam bersamanya. Perasaan ketidakpastian dalam menghadapi operasi, ketakutan akan bayi yang akan dilahirkan dan keberhasilan operasi meningkatkan kecemasan pasien. Kehadiran perawat dalam kondisi seperti inilah yang sangat dibutuhkan, *caring* perawat yang dapat diberikan dapat berupa perhatian, dukungan, sentuhan, kehadiran, motivasi, empati, serta memberikan rasa nyaman, kekuatan, keberanian pada pasien, selalu memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien atau keluarga, selalu memberikan semangat kepada pasien dan meyakinkan bahwa pasien dapat sembuh, dan selalu memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama kepada pasien atau keluarga.

Penelitian Arbani (2015) menyatakan bahwa komunikasi terapeutik penting untuk dilakukan perawat untuk meminimalisir kecemasan pasien sebelum pembedahan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo Surakarta. Jika perawat melakukan komunikasi ini dengan baik akan menguatkan kejiwaan ibu dan memberikan motivasi pada pasien dalam menghadapi hal-hal yang mungkin terjadi. Kecemasan ibu akan berkurang jika dilakukan komunikasi terapeutik yang baik oleh perawat. Segala tekanan yang dirasakan pasien akan berkurang jika dilakukan dengan komunikasi terapeutik. Penelitian Kasana (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi SC di ruang Ponek RSUD Karanganyar. Hal ini dikarenakan dapat memotivasi pasien untuk menghadapi hal yang bisa saja terjadi maka perawat dapat menumbuhkan motivasi agar pasien dapat menghadapi risiko yang mungkin terjadi sehingga kecemasan pasien pun dapat berkurang.

5. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa caring perawat pada pasien *Pre Operasi Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023 dalam kategori sangat baik dengan tingkat kecemasan Pasien *Pre Operasi Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023 dalam kategori kecemasan ringan dan hasil uji statistic *spearman rank* diperoleh ρ hitung $> \rho$ tabel atau $0,885 > 0,227$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi sangat kuat dan positif yang bermakna antara caring perawat dengan Tingkat kecemasan Pasien *Pre Operasi Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, A. P., & Aryanti, D. (2022). Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Ibu Post Sectio Caesarea RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya: Studi Kasus. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(2), 87–91. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i2.44>
- Fithriana, D., Firdiyanti, N., & Zilfiana, M. (2018). Pengaruh Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Nifas RSUD Praya. *Prima*, 4(2), 14–24.
- Karo, M., & Baua, E. (2019). Caring behavior of indonesian nurses towards an enhanced nursing practice Indonesia year 2018. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 11(1), 367–384. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2019.11.01.043>
- Paputungan, A., & Bataha, Y. B. (2018). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Gmim Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan*, 6(2), 1–7.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research Principles And Methods* (L. W. & Wikins (Ed.); Seventh). Cina.
- Purwaningsih, D. F. (2015). Perilaku Meningkatkan Caring Perawat Dalam Mutu Pelayanan Perawat. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 3(1), 1–6. https://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2016/10/Manajemen-Keperawatan_-_Vol-3-No-1.5-10.pdf
- Ratnasari, F., Rohayati, Y., Lutfiawati, N., Syafira, N. A., Salsa, M., Seftiana, N., Muspik, N., & Hardiansyah, O. (2022). Teknik Relaksasi Otot Progresif Untuk Mengatasi Kecemasan Di Ruang Aster RSUD Kabupaten Tangerang. *Jurnal Abdikes*, 2(1), 20–24.
- Rismawan, W. (2019). TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI DI RSUD dr.SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(1), 65–70. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.451>
- Savitri, W., Fidayanti, N., & Subiyanto, P. (2016). Terapi Musik Dan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.30989/mik.v5i1.44>
- Simanjuntak, Y. T. O., & Panjaitan, M. (2021). Penerapan Mobilisasi Dini Bagi Ibu Post Sectio Caesarea Di Rsu Sari Mutiara Medan 2020. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1), 183–187.
- Sulastri, S., Cahyanti, A. I., & Rahmayati, E. (2019). Perilaku Caring menurunkan Kecemasan Pasien Preoperasi. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 382. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1224>
- Suryani, I., & Wati, L. S. (2022). HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI PERSALINAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN (PMB) Kecemasan adalah keadaan perasaan keprihatinan, rasa gelisah, ketidaktentuan, atau takut dari kenyataan. *Jurnal Sehat Masada*, XVI(1), 40–47.
- Suwanti, T., Silawati, V., & Carolin, B. T. (2022). Perbandingan Terapi Murottal Dengan Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Cesarea. *Menara Medika*, 5(1), 71–80. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3488>
- Usraleli, U., & Magdalena, M. (2021). Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik dan Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi Di Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 818. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1569>